

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian pendidikan keseluruhan, pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Aktivitas jasmani tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan fungsional. Dengan kata lain, Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan haruslah dapat memacu pada pembentukan, pengembangan dan peningkatan kualitas kemampuan unsur-unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan makna pendidikan jasmani yaitu pendidikan melalui aktivitas fisik. Maka salah satu prioritas utama yang ingin dicapai dalam Penjas adalah penguasaan keterampilan motorik. Oleh sebab itu aktivitas yang diberikan hendaknya mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk kreatif dan aktif, serta mampu mengembangkan keterampilan motorik dan potensi anak. Dengan demikian, selama siswa mengikuti proses belajar penjas secara langsung akan dapat merangsang terpacunya suatu penguasaan keterampilan gerak pada umumnya dan keterampilan pada cabang Olahraga tertentu pada khususnya.

Sosialisasi olahraga bola voli melalui sekolah ternyata cukup efektif karena bola voli merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat dipelajari dan dimainkan oleh siswa mulai tingkatan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Tentu saja dalam proporsi dan tingkat keterampilan yang berbeda. Bagi siswa SMP, bola voli termasuk cabang olahraga yang sangat digemari karena olahraga ini sangat unik, mudah dipelajari dan dimainkan, apalagi jika bentuk dan aturan permainannya disesuaikan dengan usia mereka. Dengan demikian secara tidak langsung dapat mengembangkan unsur-unsur seperti : kegembiraan, keterampilan, persaingan, kerjasama dan sportifitas.

Bola voli merupakan cabang olahraga permainan yang dapat di mainkan mulai dari golongan anak-anak sampai orang dewasa, baik pria maupun wanita, bahkan hampir seluruh masyarakat mengenal olahraga tersebut. Di Indonesia permainan bola voli telah berkembang maju dengan pesat, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya klub-klub perkumpulan bola voli yang terbentuk di dasar, kota, sekolah, instansi pemerintah maupun swasta. Juga merupakan salah satu cabang olahraga yang di sertakan dalam olimpiade.

Permainan bola voli ini tidak hanya merupakan olahraga rekreasi saja tetapi sudah merupakan olahraga prestasi. Dalam pencapaian prestasi yang tinggi pada permainan bola voli harus di terapkan teknik dasar terlebih dahulu, sehingga perlu dilakukan cara latihan yang efektif dan efisien. Penguasaan teknik dasar yang baik adalah dasar untuk pengembangan suatu permainan.

Semakin banyaknya orang yang melakukan permainan bola voli dan dengan adanya tuntutan prestasi setinggi-tingginya, dituntut adanya suatu pembinaan yang sebaik-baiknya dan harus dilakukan semenjak usia dini. Pembinaan tersebut salah satunya dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah, karena di sekolah permainan bola voli masuk dalam kurikulum

sebagai salah satu materi pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini sangat beralasan karena anak usia sekolah merupakan saat yang paling tepat untuk mendapatkan pembinaan olahraga terutama bola voli.

Teknik-teknik dasar bola voli yang harus dikuasai oleh pemain bola voli menurut Mamun dan subroto (2001:51), adalah “1) servis, 2) *passing*, 3) umpan, 4) *spike*, 5) bendungan, dan 6) *receive*”. Mengenai penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam suatu pertandingan disamping unsur kondisi fisik, taktik dan mental. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dipelajari terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bola voli.

Setiap teknik tersebut mempunyai karakteristik dan fungsi yang berbeda. Dan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Oleh karena itu setiap teknik tersebut terdiri atas beberapa jenis. Misalnya *passing* menurut Mamun dan Subroto (2001: 51), “Berfungsi untuk menerima/memainkan bola yang datang dari daerah lawan atau teman seregu”. *Passing* menurut Mamun dan Subroto (2001: 53) terdiri atas

- 1) *pass*-bawah dan *pass* atas normal, 2) *pass*-bawah dan *pass*-atas ke depan pada bola rendah, 3) *pass*-bawah dan *pass*-atas bergeser diagonal 45 derajat ke depan, 4) *pass*-bawah dan *pass*-atas pada bola jauh di samping badan, 6) *pass*-bawah dan *pass*-atas dengan bergerak mundur, 7) *pass*-bawah dan *pass*-atas dengan bergerak mundur 45 derajat, *pass*-bawah dan *pass*-atas ke belakang.

Berbicara mengenai teknik dasar, terutama teknik dasar bermain bola voli yang sangat penting dipelajari salah satunya adalah *passing* bawah. Sukses dan tidaknya dalam suatu permainan bola voli baik pada saat melakukan serangan atau pertahanan banyak ditentukan oleh *pass*. *Passing* pada dasarnya merupakan kunci dasar dalam suatu permainan bola voli, maka sangat mutlak untuk dikuasai bagi

semua pemain. Penguasaan teknik dasar secara sempurna dapat dicapai dengan melakukan latihan-latihan kontinyu dan menggunakan metode latihan yang baik.

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan yang penulis temukan di lapangan masih banyak terdapat siswa putera di SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya belum mampu melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar sesuai dengan target yang diharapkan. Sebagai seorang guru olahraga atau pelatih bola voli dituntut untuk dapat memberikan cara atau metode latihan suatu teknik dasar *passing* bawah bola voli secara benar, sebab cara penyampaian yang tepat akan memudahkan siswa untuk menguasai teknik dengan baik, dan dapat menimbulkan rasa percaya diri juga dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan berlatih. Siswa SMP pada umumnya merupakan pemain pemula karena ditingkat pendidikan sebelumnya permainan bola voli belum diberikan sesuai dengan bentuk permainan sesungguhnya dan dengan lapangan ukuran standar.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan *passing* Suharno (2009:30-31) mengemukakan bahwa “Cara-cara melatih seseorang pemain bola voli melakukan *passing* di antaranya latihan *passing* berpasangan atau latihan *passing* ke dinding”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara berpasangan dan ke dinding sebagai media pembantu latihan. Menurut Theo Kleinmann dan Dieter Kruber (2014:74), bahwa

Passing bawah berpasangan adalah untuk menambah kepekaan dalam mengendalikan bola, sedangkan *passing* bawah menggunakan tembok sasaran adalah untuk menyempurnakan kemampuan mengendalikan bola dan untuk menjaga kestabilan dalam melakukan *passing* bawah lebih terjaga”.

Latihan *passing* bawah berpasangan adalah latihan yang dilakukan oleh dua orang yang mempunyai kemampuan yang sama (homogen). Kedua orang tersebut berupaya memantul-mantulkan bola secara berpasangan dengan cara menerima dengan bola satu atau dua tangan untuk dikembalikan lagi kepada pasangannya selama 1-2 menit. Selama itu diupayakan bola tidak jatuh ke lantai. Sedangkan latihan *passing* bawah ke dinding adalah usaha ataupun upaya seseorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk dipassingkan ke dinding.

Kedua metode latihan tersebut di atas ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah. Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan masalah yaitu tentang perbandingan latihan *passing* bawah berpasangan dan ke dinding. Setelah diketahui uraian mengenai pentingnya penguasaan teknik dasar permainan bola voli, terutama teknik dasar *passing* maka penulis untuk menjadikan latihan *passing* bawah dalam permainan bola voli sebagai obyek penelitian dengan mengambil judul: “Perbandingan Pengaruh Latihan *Passing* Bawah Berpasangan dengan *Passing* Bawah ke Dinding terhadap Keterampilan *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli (Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut.

1. Apakah latihan *passing* bawah berpaangan berpengaruh terhadap keterampilan

passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?

2. Apakah latihan *passing* bawah ke dinding berpengaruh terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat perbedaan yang berarti dari latihan *passing* bawah berpasangan dengan latihan *passing* bawah ke dinding terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut secara operasional seperti di bawah ini.

1. Perbandingan, menurut <http://www.apaarti.com/perbandingan.html> adalah “1) Perbedaan (selisih) kesamaan, 2) persamaan; ibarat, 3) pedoman pertimbangan”. Yang dimaksud perbandingan dalam penelitian ini adalah perbedaan (selisih) kesamaan pengaruh antara latihan *passing* bawah berpasangan dan ke dinding terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
2. Pengaruh, menurut Pusat Bahasa (2008:849) adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”. Adapun yang dimaksud pengaruh dalam penelitian

ini adalah perubahan keterampilan siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 setelah mengikuti latihan *passing* bawah berpasangan dan ke dinding.

3. Latihan menurut Harsono (2015:38) “Proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya”. Yang dimaksud latihan dalam penelitian ini adalah proses berlatih *passing* bawah berpasangan dan ke dinding siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019, yang dilakukan secara sistematis dan dilakukan berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah bebannya.
4. Latihan *passing* bawah berpasangan dalam penelitian ini adalah latihan yang dilakukan oleh dua orang yang mempunyai kemampuan yang sama (homogen). Kedua orang tersebut berupaya memantul-mantulkan bola secara berpasangan dengan cara menerima dengan bola satu atau dua tangan untuk dikembalikan lagi kepada pasangannya selama 1-2 menit. Selama itu diupayakan bola tidak jatuh ke lantai.
5. Latihan *passing* bawah ke dinding dalam penelitian ini adalah usaha ataupun upaya seseorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk dipassingkan ke dinding
6. *Passing* bawah. Menurut Mamun dan Subroto (2001: 560) “*Passing* dari bawah digunakan apabila bola yang datang di bawah ketinggian dada”.
7. Permainan bola voli dalam penelitian ini adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas enam orang pemain.

Prinsip bermain bola voli ialah memukul bola sebanyak-banyaknya tiga kali dalam lapangan sendiri dan mengusahkan bola melewati net masuk ke petak lawan

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh latihan *passing* bawah berpasangan terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh latihan *passing* bawah ke dinding terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli *power* pada siswa ekstrakurikuler sepak bola SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017/ 2018.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih berpengaruh antara latihan *passing* bawah berpasangan dan ke dinding terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini baik secara teoretis maupun secara praktis.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori yang sudah ada pada kajian ilmu kepelatihan yang dikaitkan dengan konsep pemberian beban latihan yang adekuat sehingga memacu potensial keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. memberikan masukan kepada para pelatih, pembina, dan atlet tentang pengaruh latihan *passing* bawah berpasangan dan ke dinding terhadap peningkatan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli;
2. sebagai masukan bagi para pelatih dan pembina olahraga mengenai keefektifan bentuk latihan *passing* bawah berpasangan dan ke dinding terhadap peningkatan keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan/ pedoman dalam memilih bentuk latihan yang sesuai dengan tujuan pelatihan serta dapat menyusun dan melaksanakan program pelatihannya dengan baik.